

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Wirausaha dan Kewirausahaan**

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (Suryana, 2014:13).

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2014:2). Sedangkan menurut Thomas W Zimmerer (dalam Suryana, 2014:2) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan diatas dapat disimpulkan secara umum yaitu perilaku yang mampu mengidentifikasi penerapan ide-ide kreatif, inovasi produk dan jasa yang mempunyai nilai tambah bagi wirausahawan yang menciptakan sesuatu yang baru.

##### **2.1.2 Keberhasilan Usaha**

Menurut Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan yang sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Suparyanto (2012:21) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

Menurut Noor (2007:397) bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari

seseorang melakukan bisnis. Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess (dalam Suryana, 2014:108) terdapat dua langkah menuju keberhasilan usaha, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik berupa waktu maupun uang.
- b) Bila ingin sukses harus membuat suatu perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usaha tersebut berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan kepentingannya, wirausahawan harus mampu mengembangkan hubungan, baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan usaha.

Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras dan memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Berikut adalah gambar menuju kewirausahaan sukses Dun Steinhoff (dalam Suryana, 2014:108):

<b>SUKSES</b>	6) Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan
	5) Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan yang lainnya.
	4) Berkerja keras.
	3) Merencanakan mengorganisasikan dan menjalankan.
	2) Berani mengambil resiko waktu dan uang.
	1) Memiliki visi dan tujuan usaha

Sumber: Dun Steinhoff & Burgess (1993)

**Tabel 2.1**  
**Tahap Pembangunan Kewirausahaan**

### 2.1.2.1 Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Usaha

## 1. Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Bygrave (dalam Hendro, 2011:47) faktor keberhasilan seorang wirausahawan bukan hanya dilihat dari seberapa keras ia bekerja, tetapi juga seberapa cerdas ia melakukan dan merencanakan strategi tersebut serta mewujudkannya. Menurut Bygrave (dalam Hendro, 2011:47) mengemukakan bahwa ada makna tersendiri mengenai *smart entrepreneur*, yaitu:

- a) **Strategic thinker:** seorang wirausahawan juga merupakan seorang *strategic planner* yang handal, artinya tidak hanya bekerja menggunakan kekuatan otot saja, tetapi juga menggunakan otak dan tidak hanya bermodalkan nekat.
- b) **Motivator:** kegagalan akan selalu bangkit dari kegagalan (pantang menyerah) serta menjadi *motivator* yang handal bagi tim dan karyawannya.
- c) **Ambitious:** seorang wirausahawan harus memiliki ambisi yang positif dan tepat, karena dengan ambisi yang tepat akan mempunyai hasrat dan semangat untuk mewujudkannya.
- d) **Risk manager:** seorang wirausahawan tidak hanya sekedar pengambil resiko tetapi juga seorang *risk manager* bagi dirinya dan usahanya. *Risk manager* berarti tidak gegabah, tidak buru-buru, cermat, teknikal, cerdas, dan jeli membaca resiko dan peluang sehingga akan dapat memilih resiko yang optimal bagi perusahaannya.
- e) **Totality:** seorang wirausahawan harus bekerja secara total dengan komitmen yang tinggi untuk usahanya.

Menurut Suryana (2014:108) terdapat tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

### a) Kemampuan dan Kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak

memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

**b) Tekad yang Kuat dan Kerja Keras**

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

**c) Kesempatan dan Peluang**

Mengenal suatu peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika adanya kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

**2. Faktor-Faktor Kegagalan Usaha**

Biasanya seorang wirausahawan cerdas selalu bangkit dari setiap kegagalan yang dialaminya. Oleh sebab itu, kegagalan usaha muncul dari berbagai hal, menurut Bygrave (dalam Hendro, 2011:51) terdapat 3 faktor utama penyebab kegagalan berdasarkan kelompoknya. Penyebab kegagalan itu diantaranya:

- a) Kegagalan yang disebabkan oleh diri sendiri.
- b) Kegagalan karena faktor dari luar dan berhenti mencoba (gagal).
- c) Kegagalan karena bencana alam.

Kegagalan usaha sering diartikan sebagai kesulitan modal, namun sebenarnya lebih dari aspek modal saja. Kegagalan yang sebenarnya adalah berhenti mencoba mengatasi masalah yang terjadi. Yang perlu diketahui dan ditelaah adalah semua berawal dari sebuah kelemahan, yaitu:

- a) Tidak atau jarang membuat perencanaan secara tertulis.
- b) Kontradiktif antara “aku” (pendidikan, latar belakang, pengalaman dan kesukaan) dengan “bisnis” itu sendiri dan ini suatu keharusan.

- c) Lokasi tidak tepat dengan bisnis.
- d) Bisnis tidak mempunyai tenaga ahli dan keunikan serta perbedaan yang jelas.
- e) Tidak berorientasi kedepan.
- f) Tidak melakukan riset dan analisa pasar.
- g) Masalah legalitas dan perijinan.
- h) Tidak kreatif dan inovatif.
- i) Cepat puas diri.
- j) Anggota keluarga ikut masuk kedalam bisnis.
- k) Kesulitan keuangan dan *cash flow*.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (dalam Alma, 2013:133) bahwa penyebab kegagalan usaha dapat dinyatakan "*the most common causes of business failure include the following*". Diantaranya adalah sebagai berikut:

**a) *Managerial incompetence***

Sifat tidak kompeten seorang pimpinan perusahaan mungkin disebabkan oleh pimpinan yang kurang pengalaman, tidak mampu membuat keputusan, sehingga tidak jelas arah usaha yang dituju.

**b) *Lack of experience***

Seorang pimpinan harus memiliki pengetahuan dasar terhadap bisnis yang dilakukan, termasuk *technical skill* dan *conceptual skill*.

**c) *Poor financial control***

Top manajemen merupakan kunci utama yang membuat keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Tiga hal pokok yang menyebabkan munculnya masalah keuangan adalah kekurangan modal kerja, kebijaksanaan pemberian kredit kepada pembeli, dan terlalu banyak uang yang dibelikan ke peralatan kantor.

**d) *Failure to plan***

Kegagalan membuat suatu rencana masa depan akan melemahkan gerakan maju terutama dalam menghadapi ekspansi.

**e) *Inappropriate location***

Gagalnya seorang wirausahawan memilih lokasi yang tidak sesuai dengan bisnis yang dilakukan.

**f) *Lack of inventory control***

Persediaan barang yang kurang pengawasan, sehingga mengakibatkan kekurangan barang atau mungkin pula kelebihan stock.

**g) *Improper attitudes***

Disebabkan karena manajer kurang siap untuk bekerja keras, belum siap berkorban. Padahal kerja keras adalah faktor utama dalam mengelola sebuah bisnis.

**h) *Inability to make the entrepreneurial transition***

Disebabkan karena seorang manajer yang tidak bisa mendelegasikan pekerjaannya kepada orang lain.

Kegagalan yang sering dialami oleh seorang wirausahawan dapat disebabkan karena faktor tidakmampuan dalam mengelola bisnis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegagalan yang lebih sering dialami adalah karena mereka tidak dapat mengantisipasi terhadap faktor-faktor ketidakpastiaan dalam usahanya dikemudian hari.

Menurut David (dalam Saiman, 2009:54) berpendapat bahwa beberapa kegagalan utama dalam berwirausaha atau bisnis, diantaranya:

- a) Karena pengetahuan dan pengalaman manajemen yang minim.
- b) Perencanaan penggunaan uang perusahaan yang buruk.

- c) Pengendalian bisnis yang kurang memadai dengan kata lain pengendalian bisnis yang longgar dan mungkin dipaksakan.
- d) Pemilihan lokasi tempat usaha awal yang buruk dan berfokus pada lokasi tempat pemerintah agar memperoleh berbagai kemudahan atau fasilitas atau menentukan lokasi sesuai dengan selera pribadi pemilik.
- e) Perencanaan ekspansi usaha baru yang buruk, misalnya membuka usaha baru diluar usaha kompetensinya atau diluar inti bisnisnya.
- f) Tidak memiliki kemampuan menyusun rencana usaha.
- g) Lemahnya pengelolaan usaha.
- h) Keterbatasan akses kepada perbankan.
- i) Keterbatasan dalam akses pasar.
- j) Minimnya penguasaan teknologi dan informasi.

#### **2.1.2.2. Persyaratan Keberhasilan Usaha**

Selain keberhasilan usaha, seorang wirausaha juga selalu dibayangi kegagalan dalam berwirausaha, karena kegagalan maupun keberhasilan wirausaha tergantung pada kemampuan yang dimiliki wirausaha tersebut dalam memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat beberapa persyaratan untuk mencapai keberhasilan wirausaha (Astamoen, 2005:255), diantaranya:

- a) Mandiri tetapi bisa bekerja sama dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan prinsip.
- b) Mempunyai cita-cita, impian, visi, harapan, ambisi tapi bukan ambisius, obsesi, tantangan dianggap sebagai titik awal untuk mencapai tujuan dalam meraih kesuksesan.
- c) Selain bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarganya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.
- d) Berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan sifat negatif ketika memandang dan memperlakukan orang lain.
- e) Selalu berpandangan dan bersikap positif terhadap orang lain.

- f) Berpikir sebagai wirausaha yang sukses, karena wirausaha yang sukses harus berpikir seperti seorang wirausaha yang sukses dan bukan berpikir selayaknya orang yang gagal.
- g) Merubah kebiasaan, sifat, dan pola pikir sebagai pribadi yang unggul

### **2.1.3 Karakteristik Wirausaha**

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan adalah suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek. Oleh karena itu seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko.

Sifat kepribadian wirausaha dipelajari guna mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik akan membawa kearah kebenaran, keselamatan, serta menaikkan derajat dan martabatnya. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana, 2014:23) mengemukakan delapan ciri karakteristik kewirausahaan, adalah sebagai berikut:

- a) Rasa tanggung jawab yaitu memiliki rasa tanggung jawab akan berkomitmen selalu wawas diri.
- b) Memilih resiko yang moderet yaitu selalu menghindari resiko yang rendah dan memiliki resiko yang tinggi.
- c) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri akan kemampuan dirinya untuk berhasil.



- d) Menghendaki umpan balik segera yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera (ingin cepat berhasil).
- e) Semangat dan kerja keras yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f) Berorientasi kedepan yaitu berorientasi kedepan, perspektif dan berwawasan jauh kedepan.
- g) Keterampilan berorganisasi yaitu memiliki keterampilan dalam hal mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h) Menghargai prestasi yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Sedangkan menurut Hornaday (dalam Winardi, 2008:27) berpendapat bahwa ciri-ciri dan sifat *entrepreneur* adalah sebagai berikut:

- a) Kepercayaan pada diri sendiri.
- b) Penuh energi dan bekerja dengan cermat.
- c) Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan.
- d) Memiliki kreativitas.
- e) Memiliki fleksibilitas.
- f) Memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi.
- g) Memiliki jiwa yang dinamis dan kepemimpinan.
- h) Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang.
- i) Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran.
- j) Memiliki kepekaan untuk menerima kritikan yang dilontarkan terhadapnya.
- k) Memiliki pengetahuan (memahami) pasar.
- l) Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran.
- m) Memiliki banyak akal.
- n) Memiliki rangsangan atau kebutuhan akan prestasi.
- o) Memiliki inisiatif.
- p) Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri.

- q) Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang.
- r) Berorientasi pada laba.
- s) Memiliki sikap perseptif.
- t) Memiliki jiwa optimisme.
- u) Memiliki keluwesan.
- v) Memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang produk dan teknologi.

Selain itu banyak ahli mengemukakan ciri-ciri karakteristik yang berbeda-beda salah satunya menurut BN. Marbun (dalam Alma, 2013:52) mengemukakan bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan adalah sebagai tabel berikut:

CIRI-CIRI	WATAK
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kepercayaan</li> <li>b) Ketidaktergantungan, kepribadian mantap</li> <li>c) Optimisme</li> </ul>
Berorientasi pada tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kebutuhan atau haus akan prestasi</li> <li>b) Berorientasi laba atau hasil</li> <li>c) Tekun dan tabah</li> <li>d) Tekad, kerja keras, motivasi</li> <li>e) Enerjik</li> <li>f) Penuh inisiatif</li> </ul>
Pengambilan resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu mengambil resiko</li> <li>b) Suka pada tantangan</li> </ul>
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu memimpin</li> <li>b) Dapat bergaul dengan orang lain</li> <li>c) Menanggapi saran dan kritik</li> </ul>
Keorsinilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Inovatif</li> <li>b) Kreatif</li> <li>c) Fleksibel</li> <li>d) Banyak sumber</li> </ul>

	e) Serba bisa f) Pengetahuan banyak
Berorientasi kemasa depan	a) Padangan ke depan b) Perseptif

**Tabel 2.2**  
**Ciri-ciri dan watak kewirausahaan**

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya, karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakannya tidak didasari spekulasi melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, seorang wirausaha selalu berani mengambil resiko moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko harus didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong seorang wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya bukan tujuan akhir (Suryana, 2014:24).

### **2.1.3.1. Karakteristik Wirausaha yang Sukses**

Banyak ahli menjabarkan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Zimmerer (dalam Alma, 2013:110) berpendapat bahwa karakteristik wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya. Boleh dikata setiap saat pikiran tidak lepas dari perusahaannya.
- b) Mau bertanggung jawab. Apa saja tindakan yang dilakukan, selalu diikuti dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak takut rugi.
- c) Keinginan bertanggung jawab ini erat hubungannya dengan mempertahankan minat kewirausahaan dalam dirinya.

- d) Peluang untuk mencapai obsesi. Seorang wirausaha mempunyai obsesi mencapai prestasi tinggi dan ini bisa diciptakannya.
- e) Toleransi menghadapi resiko kebimbangan dan ketidak pastian.
- f) Yakin pada dirinya.
- g) Kreatif dan fleksibel.
- h) Mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman guna memperbaiki penampilan.
- i) Energik tinggi. Seorang wirausahawan lebih enerjik tinggi dibandingkan rata-rata orang lain.
- j) Motivasi untuk lebih unggul. Seorang wirausaha harus memiliki motivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih unggul dari apa yang sudah dikerjakan.
- k) Berorientasi kemasa depan.
- l) Bersedia belajar dari kegagalan. Seorang wirausahawan harus dapat memusatkan perhatiannya pada kesuksesan dimasa depan dan menggunakan kegagalan ini sebagai guru yang berharga.
- m) Kemampuan memimpin. Seorang wirausahawan harus mempunyai kemampuan menjadi pemimpin yang baik.

Sedangkan Menurut David (dalam Hendro, 2011:45) mengemukakan bahwa ciri-ciri utama yang biasanya ada didalam diri seorang *entrepreneur* yang telah sukses adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai mimpi realitas dan tinggi, yang dapat diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai.
- b) Mempunyai empat karakter dasar kekuatan emosional yang saling mendukung untuk dapat sukses yakni memiliki keteguhan hati akan visinya, memiliki keuletan dan mudah bangkit dari keterpurukan, serta memiliki kemampuan dalam menaklukkan ketakutannya sendiri atau keberanian, pantang menyerah.
- c) Menyukai tantangan dan tidak pernah puas dengan apa yang didapat.
- d) Mempunyai ambisi dan motivasi yang kuat.

- e) Memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya bahwa “pasti bisa”.
- f) Seorang yang visioner dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi.
- g) *Risk manager, not just risk taker.*
- h) Memiliki kekuatan emosional.
- i) Seorang *problem solver*.
- j) Mampu menjual dan memasarkan produknya.
- k) Mudah bosan dan terkesan orang yang sulit diatur.
- l) Seorang kreator ulung.

#### **2.1.4 Kreativitas**

Wirausaha yang sukses disebabkan oleh kemampuan cara berpikir kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda, dan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana, 2014:66). Oleh sebab itu, Kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan merupakan tiga dimensi yang saling berkaitan. Ketiga dimensi ini bersinergi menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kegiatan usaha (Franky Slamet,.,dkk 2014:17).

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah kemampuan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda Drucker (dalam Suryana, 2014:66). Berwirausaha tidak hanya berpikir kreatif, tetapi juga melakukan tindakan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan sebuah proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, problem, dan peluang pasar (Christensen dalam Franky Slamet,.,dkk, 2014:17).

Menurut Semiawan (dalam Alma, 2013:68) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru artinya tidak seluruhnya baru, tetapi dapat merupakan bagian-bagian produk saja. Sedangkan menurut Zimmerer (dalam Alma, 2013:71) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dalam melihat

peluang ataupun problem yang dihadapi, dan inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Gamon (dalam Hendro, 2011:121) inovasi merupakan proses kreatif untuk membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia, namun lebih luas dari sekedar penemuan dan jangka waktunya lama.

#### **2.1.4.1. Pola Pikir Kreatif**

Berpikir kreatif harus memiliki dasar pola pikir kreatif. Hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya. Berpikir kreatif mempunyai banyak manfaat dalam berwirausaha. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang menjadi baru dalam keberadaannya. Kreativitas juga berhubungan dengan adanya perubahan ide. Salah satu contohnya adalah seseorang yang memiliki kreativitas dalam bidangnya yaitu *Pablo Picasso* maestro dalam seni lukis mengatakan bahwa dampak dari kreasi adalah dampak pertama dari suatu perusahaan.

Menurut Bygrave (dalam Hendro, 2011:105) kegunaan pola pikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan gagasan, ide, peluang dan inspirasi baru.
- b) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.
- c) Menemukan solusi yang inovatif.
- d) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah ada hingga menjadi penemuan baru.
- e) Menemukan teknologi baru.
- f) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.

#### **2.1.4.2. Hambatan Kreativitas**

Drucker dan Maciariello (dalam Franky Slamet,dkk, 2014:19) mengemukakan bahwa terdapat hambatan yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan kreativitas. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Selalu mencari jawaban yang “tepat”. Pola jawaban atas sebuah masalah biasanya hanyalah terdapat satu jawaban yang tepat, namun banyak masalah yang mempunyai makna ganda dan diperlukan kreativitas untuk menyelesaikannya.
- b) Fokus pada “berfikir logis” logika terkadang selalu menghambat seseorang berfikir kreatif.
- c) Mengikuti aturan-aturan secara membabi buta, aturan-aturan tradisi dan segala bentuk yang sifatnya menghambat kreativitas harus dihilangkan.
- d) Selalu berpikir praktis, kepraktisan adalah salah satu sifat yang secara alamiah, hal ini akan mendorong seseorang menjadi malas untuk berpikir.
- e) Memandang permainan adalah suatu hal yang tidak berguna. Permainan dapat menimbulkan suatu ide kreatif.
- f) Selalu ingin menjadi spesialisasi
- g) Selalu ingin menghindari ambiguitas (makna ganda). Berpikir dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan solusi yang lebih dari satu, hal ini akan merangsang timbulnya ide baru.
- h) Takut terlihat bodoh. Terkadang seseorang akan malu jika idenya terlihat konyol, hal ini merupakan faktor utama penghambat sebuah kreativitas.
- i) Memiliki kepercayaan bahwa “saya tidak kreatif” adalah tindakan yang membunuh kreativitas.

Sedangkan dalam buku milik Alma (2013:73) mengemukakan bahwa kreativitas akan terhalang muncul oleh sebab:

- a) Mencari jawaban soal hanya satu yang benar.
- b) Fokus terhadap logis, tidak boleh *think some tink diferent*, seorang takut berbeda pendapat apalagi dengan atasan, padahal ide

seseorang bisa menjadi sumber yang sangat positif untuk kemajuan bisnis, yang sering muncul dalam bentuk “intuisi”.

- c) Harus taat pada aturan, hal ini akan mengurangi kreativitas sebab kadang-kadang kreativitas akan muncul sebagai kemampuan untuk mendorong aturan yang ada, sehingga dapat ditemukan jalan baru, sesuatu yang lebih efisien dan lebih produktif.
- d) Tetap konstan terhadap praktek yang dilakukan selama ini, tidak ada peluang mengadakan kreasi, selalu terikat pada hal rutin yang sudah biasa.
- e) Menganggap “permainan” suatu hal yang membuang waktu dan percuma, padahal permainan merupakan hal yang mendasar untuk *creative thinking*.
- f) Terlalu menekan pada spesialisasi atau menyempitkan kreativitas. Orang yang kreatif adalah orang yang sering mencari ide baru diluar bidangnya.
- g) Menghindari dari sifat ambiguiti, sifat yang mendua, padahal sifat ambiguiti bisa menjadi pendorong utama bangkitnya kreativitas dengan cara boleh berpikir beda.
- h) Takut terlihat bodoh. Orang kadang-kadang tidak mau melakukan hal baru atau berpikir berbeda, karena khawatir dianggap bodoh. Takut terlihat bodoh adalah salah satu penghalang kreativitas.
- i) Takut salah dan takut gagal. Orang kreatif selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, tetapi hasilnya gagal.
- j) Terpaku pada stigma “saya tidak kreatif”. Ada pendapat bahwa orang-orang yang kreatif adalah orang-orang yang hebat.

#### **2.1.4.3. Proses Kreativitas**

Menurut Zimmerer (dalam Alma, 2013:75) berpendapat bahwa untuk membangkitkan kreativitas diperlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut:

##### **a) Persiapan**



Langkah persiapan ini dimaksud untuk memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman kerja.

**b) Investigasi**

Dalam hal ini yang harus dipelajari adalah masalah yang ada dan mengidentifikasi komponen utama permasalahan.

**c) Transformasi**

Dalam hal ini mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan dan kemudian untuk dianalisis.

**d) Inkubasi**

Dalam hal ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi. Masa inkubasi akan muncul secara tiba-tiba ketika seseorang keluar atau melupakan masalah yang sedang dihadapi.

**e) Iluminasi**

Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru dan langkah ini dapat muncul dalam waktu yang tidak terbatas.

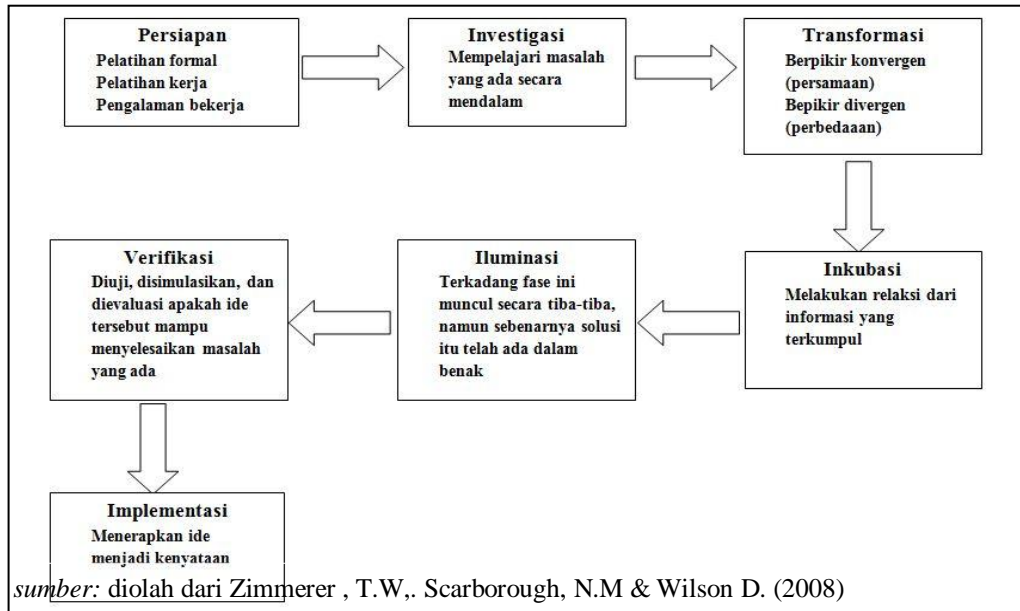
**f) Verifikasi**

Hal ini berguna untuk menvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan dan membuat simulasi.

**g) Implementasi**

Dalam hal ini memulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan.

Adapun bagan yang menggambar tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melahirkan kreativitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Proses Kreativitas**

#### 2.1.4.4. Cara Melatih Pemikiran Kreativitas

Menurut Nelson (dalam Franky Slamet,. Dkk, 2014:19) Seorang wirausahawan harus melatih cara berpikir yang berbeda dengan cara yang berbeda. Berikut penerapan cara berpikir kreatif:

- a) Selalu bertanya.
- b) Menentang rutinitas dan kebiasaan bahkan tradisi.
- c) Berimajinasi tinggi.
- d) Menghasilkan banyak ide, melatih untuk menemukan berbagai solusi untuk sebuah masalah.
- e) Melihat permasalahan dalam perspektif yang berbeda.
- f) Selalu sadar bahwa sebuah permasalahan tidak hanya memiliki satu macam solusi.
- g) Melihat masalah merupakan suatu batu loncatan untuk sukses.
- h) Mengaitkan ide yang tidak berhubungan dengan masalah, untuk menghasilkan solusi kreatif.

- i) Membolehkan seseorang untuk "berbuat salah".
- j) Melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas, lalu fokus terhadap permasalahan untuk mencari solusinya.

Sedangkan menurut Gamon (dalam Hendro, 2011:108) berpendapat bahwa untuk menemukan sebuah ide atau solusi dapat melatih berpikir kreativitas dengan cara sebagai berikut:

- a) Mulai berimajinasi dan terus berimajinasi.
- b) Bepikir berbeda dari orang lain atau berlawanan.
- c) Selalu belajar berpikir optimis, bukan pesimis dalam menghadapi masalah yang belum bisa terjawab.
- d) Selalu membuat konsep.
- e) Berpikir, melihat dan memvisualisasikan dari segala hal dan aspek.
- f) Berpikir lebih detail, maka akan ditemukan suatu hal yang lain.
- g) Melihat suatu produk, hal atau gambar lebih lama dari biasanya untuk menemukan perbedaan.
- h) Mengamati perubahan yang terjadi dan menemukannya.
- i) Menggabungkan kotak pemikiran yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, informasi-informasi yang baru dan kejadian-kejadian yang dialami untuk dibuat dan diolah menjadi alat dalam memecahkan masalah yang belum terjadi.
- j) Selalu berpikir bahwa barang, perubahan, produk atau hal yang dilihat belum sempurna.

### **2.1.5 Mental Kewirausahaan**

Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang sedang berlangsung dalam diri bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap objek atau situasi Allport (dalam Suryana, 2014:84). Sedangkan menurut pendapat lain sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Azwar, 2007:58).

Sikap mental merupakan elemen paling dasar yang perlu dijamin untuk selalu dalam keadaan baik. Unsur ini yang menentukan apakah seseorang akan menjadi tinggi budi atau sebaliknya menjadi orang yang jahat (Hendro, 2011:170). Sikap mental merupakan sikap dasar seorang wirausaha. Manusia yang bermentalkan wirausaha mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuannya dan kebutuhan hidupnya. Disamping kerja keras, manusia yang bersikap mental wirausaha mempunyai keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya.

#### **2.1.5.1. Sikap, Perilaku dan Ketrampilan Wirausahawan**

##### **1. Sikap**

Menurut Gamon (dalam Hendro, 2011:165) mengemukakan bahwa sikap seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal.
- 2) Respon yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan dan kesulitan.
- 3) Sikap yang berorientasi jauh kedepan, berpikir maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena untuk hal-hal yang sudah berlalu tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.
- 4) Sikap tidak gentar saat melihat pesaing.
- 5) Sikap yang selalu ingin tahu untuk membuat atau mencari jalan keluar bila ingin maju.
- 6) Sikap yang selalu ingin memberi yang terbaik untuk orang lain, sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.
- 7) Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah atau tidak mudah putus asa), sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.
- 8) Mempunyai komitmen yang kuat, intergeritas yang tinggi dan semangat yang kuat untuk meraih impiannya.

##### **2. Perilaku**

Perilaku dan sikap tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan yang lebih sempurna karena kedua-duanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap merupakan cara pandang dan pola pikir atas hal-hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Sedangkan perilaku adalah tindakan dari kebiasaan atas kebenaran yang dipegang teguhkan.

Menurut Gamon (dalam Hendro, 2011:166) berpendapat bahwa perilaku wirausaha yang sering dilakukan dalam setiap tindakannya untuk mencapai sebuah keinginan. Adapun perilaku wirausaha tersebut adalah sebagai berikut:

**a) Perilaku wirausaha secara individual**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti teguh pendiriannya, selalu yakin terhadap apa yang dikerjakan dan dilakukan, secara profesional, optimis, berpikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau kritikan, tidak gegabah, penuh dengan rencana, dan selalu berorientasi.

**b) Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti berpenampilan rapi, berperilaku baik, memotivasi orang lain dan mudah bergaul.

**c) Perilaku wirausaha dalam pekerjaan**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti berorientasi pada tujuan, gila kerja, disiplin, enerjik, kreatif dan inovatif.

**d) Perilaku wirausaha dalam menghadapi resiko**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti mengevaluasi dampaknya resiko, mencari keputusan yang optimal, *risk taker*, dan proaktif.

**e) Perilaku wirausahawan dalam kepemimpinan**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti berani mengambil resiko, penuh kehati-hatian, kharismatik dan berjiwa besar.

### **3. Keterampilan**

Untuk dapat sukses dalam dunia usaha, seorang wirausaha harus memiliki kecerdasan dan keterampilan (Hendro, 2011:167). Adapun keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

**a) Keterampilan Dasar**

- 1) Keterampilan dalam bermimpi.
- 2) Keterampilan memotivasi tim dan membangun tim yang kuat.
- 3) Keterampilan mengorganisasi tim.
- 4) Keterampilan mengatasi konflik.
- 5) Keterampilan berkomunikasi.
- 6) Keterampilan merencanakan strategi usaha.
- 7) Keterampilan mengatasi kesulitan menjadi peluang.

**b) Keterampilan Khusus**

- 1) Keterampilan menjual.
- 2) Keterampilan teknis (untuk produksi).

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas individu yang meliputi sikap, pola kerja, pola pikir, semangat inovasi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Bygrave (dalam Hendro, 2011:184) berpendapat bahwa seorang wirausahawan juga diharuskan memiliki keterampilan-keterampilan lain untuk menunjang kompetensi dibidang bisnis yang meliputi:

**a) Keterampilan manajerial**

Digunakan untuk merencanakan melaksanakan dan mengorganisir suatu pekerjaan agar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

**b) Keterampilan konseptual**

Digunakan dalam merancang suatu rencana, menyusun konsep, dan visi serta misi agar punya arah yang jelas.

**c) Keterampilan mengelola sumber daya alam**

Keterampilan memahami orang lain, berempati, berkomunikasi, memotivasi, memberi contoh dan menjadi teladan bagi orang lain serta berelasi dengan pelanggan secara baik.

**d) Keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan**

Dalam proses kesuksesan, seseorang tidak luput dari masalah. Oleh sebab itu, kompetensi wirausaha salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat.

**e) Keterampilan mengelola waktu**

Dalam mewujudkan rencana kerja yang padat, seorang wirausahawan harus pandai-pandai mengelola waktu agar optimal dalam arti efisien dan efektif.

**f) Keterampilan Teknis**

Dalam setiap jenis bisnis, keterampilan teknis sangat diperlukan sebagai keterampilan intinya.

### **2.1.5.2. Kepribadian Kewirausahaan**

Menurut Alex Inkeles dan David H. Smith (dalam Suryana, 2014:45) berpendapat bahwa kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifasikan dalam bentuk sikap, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Ciri-ciri sikap, nilai dan perilaku orang modern meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman baru.
- b) Selalu membaca perubahan sosial.
- c) Lebih realistis terhadap fakta dan pendapat.
- d) Berorientasi pada masa kini dan yang akan datang bukan pada masa lalu.
- e) Berencana.
- f) Percaya diri.
- g) Memiliki aspirasi.
- h) Berpendidikan dan mempunyai keahlian.

- i) Respek.
- j) Hati-hati.
- k) Memahami produksi.

Ciri-ciri orang modern tersebut hampir sama dengan pendapat Gunar Myrdal (dalam Suryana, 2014:45), yaitu meliputi:

- a) Kesiapan diri dan keterbukaan terhadap inovasi.
- b) Kebebasan yang besar dari tokoh-tokoh tradisional.
- c) Mempunyai jangkauan dan pandangan yang luas terhadap berbagai masalah.
- d) Berorientasi pada masa sekarang dan yang akan datang.
- e) Selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan.
- f) Mempunyai keyakinan pada kegunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g) Percaya bahwa kehidupan tidak dikuasai oleh nasib dan orang tertentu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Harsojo (dalam Suryana, 2014:46), modernisasi merupakan sikap yang menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keterbukaan bagi pembaruan dan perubahan.
- b) Kesanggupan membentuk pendapat secara demokratis.
- c) Orientasi pada masa kini dan masa depan.
- d) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.
- e) Kemampuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f) Anggapan bahwa keberhasilan adalah hasil dari prestasi.

#### **2.1.6. Harapan**

Sciffman dan Kanuk (2007:67) berpendapat bahwa orang biasanya melihat apa yang mereka harapkan untuk dilihat, dan apa yang mereka harapkan untuk dilihat biasanya berdasarkan pada apa yang diketahui, pengalaman sebelumnya, atau keadaan yang hendaknya ada. Dalam konteks



kewirausahaan, seseorang cenderung merasakan kebebasan dan kepuasan dalam menjalani hidup menurut pengharapan masing-masing.

Pada dasarnya, definisi keberhasilan usaha berfokus pada upaya mengembangkan ide atau visi bisnis serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik berupa waktu ataupun materi. Dimana keberhasilan usaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang (Suryana, 2014:108).

#### **2.1.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Imron, Much dan Wibowo, Purwo A. (2008) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Studi Pada Warung "Nasi Kucing" Di Kabupaten Jepara). Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa semua variabel yaitu modal, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman dan lama jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dimana variabel modal memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan usaha disusul oleh variabel lama jam kerja yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian Purwati, Endang (2012) dengan judul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa semua variabel yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran memiliki pengaruh yang serentak terhadap perkembangan UMKM. Dimana variabel modal memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perkembangan UMKM dan variabel strategi pemasaran tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dikarenakan pemasaran tidak dilakukan secara langsung terhadap konsumen namun melalui para pedagang dan toko-

toko dimana pengemasan dan pemberian label dilakukan oleh pembeli produk hasil UMKM.

Penelitian Winarsih, Puji (2014) dengan judul Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/ 2012. Berdasarkan Hasil Penelitian telah diketahui bahwa variabel motivasi dan sikap kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan sumbangan variabel sebesar 25,2%. Dimana variabel sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang paling dominan dengan sumbangan efektif sebesar 18,4464%.

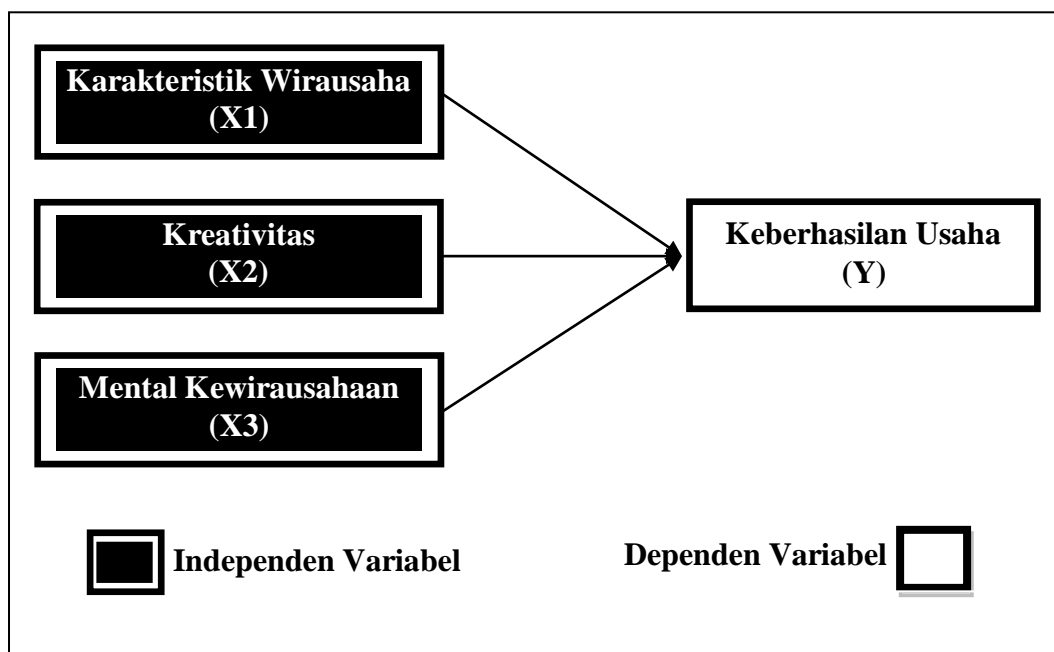
Penelitian Prastuti Sulistyorini dan Nur Royanti I. (2014) dengan judul Pengaruh Adopsi *E-Commerce* Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Batik Di Pasar Grosir Setono). Berdasarkan hasil perhitungan telah diketahui bahwa variabel yaitu manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengadopsian *e-commerce*. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hubungan kedua variabel tersebut terbukti. Dan adopsi *e-commerce* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi adopsi *e-commerce* maka keberhasilan usaha akan semakin meningkat.

Penelitian Kushadiyanto, Deny (2006) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pedagang Handphone Di Kota Solo (Studi Kasus Pedagang *Handphone* Di Kota Solo). Berdasarkan hasil penelitian dari variabel independen yaitu modal, pengalaman kerja, jam kerja, tingkat pendidikan dan faktor pembukuan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan pedagang *handphone*. dimana variabel modal memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pedagang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,338 dan variabel

faktor pembukuan memiliki pengaruh yang paling sedikit yaitu dengan koefisien regresi sebesar 0,163.

Penelitian Ernani, Hadiyati (2011) dengan judul Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa variabel kreativitas dan inovasi memiliki pengaruh secara persial dan simultan terhadap variabel kewirausahaan. Hal ini dapat memberikan kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan usaha kecil harus mempertimbangkan kreativitas dan inovasi dari seorang pengelelola atau pemilik usaha yang akan mengefektifkan program kewirausahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) yaitu: Karakteristik Wirausaha (X1), Kreativitas (X2), Mental Kewirausahaan (X3) terhadap variabel terikat (variabel dependen)

yaitu: Keberhasilan Usaha (Y). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$$Y = a + X1 + X2 + X3$$

- H<sub>0</sub>** : Variabel bebas yaitu karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu keberhasilan usaha.
- H<sub>a</sub>** : Variabel bebas yaitu karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu keberhasilan usaha.
- H<sub>1</sub>** : Karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- H<sub>2</sub>** : Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- H<sub>3</sub>** : Mental kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- H<sub>4</sub>** : Variabel bebas yaitu karakteristik wirausaha, kreativitas, dan mental kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu keberhasilan usaha

## 2.4 Definisi Konseptual

### 2.4.1. Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam karakteristik wirausaha dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan yang meliputi enam komponen penting, yaitu: percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan dan keorisinalitasan (Suryana, 2014:22).

Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess (dalam Suryana, 2014:27) terdapat enam karakteristik wirausaha yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, yaitu: memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas, bersedia menanggung resiko waktu dan uang, memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikan, bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingan, mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok pekerja dan pihak lain dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

#### **2.4.2. Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha**

Kreativitas akan muncul jika seseorang yang sering berpikir menggunakan otak kanannya karena kecenderungannya untuk ingin berpikir, terampil, berorientasi yang berbeda dengan orang lain. Seseorang yang kreatif dan inovatif sering menggunakan pola pikir otak kanan dan jarang menggunakan otak kirinya yang berorientasi pada logika berpikir (Hendro, 2011:106). Dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif banyak orang yang berhasil dan sukses. Kreativitas adalah proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keberhasilan berwirausaha akan tercapai apabila seseorang berpikir kreatif dan inovatif menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru (Zimmerer dalam Suryana, 2014:16).

Menurut Zimmerer (dalam Alma, 2013:75) terdapat tujuh proses kreativitas kreatif yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, yaitu: persiapan, investigasi, transformasi, implementasi, iluminasi, verifikasi dan inkubasi.

#### **2.4.3. Mental Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Dalam menjalankan usaha, seorang wirausahawan dituntut memiliki sikap yang jujur, tulus dan halus, inisiatif, kreatif, dinamis, dan optimis dengan kesungguhan hati (Alma, 2013:130). Oleh karena itu, modal mental dan modal moral adalah modal keberanian yang dilandasi oleh agama. Modal mental merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab, seperti hal-hal sebagai berikut: keberanian untuk menghadapi resiko, keberanian untuk menghadapi tantangan, keberanian untuk melakukan perubahan, keberanian untuk mengadakan pembaruan dan keberanian untuk menjadi lebih unggul (Suryana, 2014:830).

Bygrave (dalam Hendro, 2011:174) terdapat tujuh faktor sikap semangat pantang menyerah yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, yaitu: memiliki prinsip hidup, keinginan kuat untuk berhasil dan terus dilatih, memiliki keuletan, keteguhan dan ketekunan, menyatakan cita-cita yang membuat termotivasi, persepsi kegagalan diubah menjadi citra positif,

merencanakan resiko dari kegagalan dan sikap pantang menyerah yang harus terus dilatih.

## 2.5 Definisi Operasional

### 2.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Variabel terikat (Dependen Variable)

Merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakikatnya sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keberhasilan usaha (Y).

#### b) Variabel bebas (Independent Variable)

Merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik wirausaha (X1), kreativitas (X2), dan mental kewirausahaan (X3).

### Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Karakteristik Wirausaha	Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.	a) Percaya diri b) Berorientasi pada tugas dan hasil akhir. c) Pengambil resiko d) Kepemimpinan. e) Keorisinilan f) Beorientasi kemas depan

Kreativitas	Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dalam melihat peluang ataupun problem yang dihadapi, dan inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat (Zimmerer dalam Alma, 2013:71).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki banyak gagasan, ide, peluang dan inspirasi baru.</li> <li>b) Memiliki imajinasi tinggi.</li> <li>c) Selalu bertanya.</li> <li>d) Memiliki pemikiran yang berbeda.</li> <li>e) Berpikir lebih detail.</li> <li>f) Berpikir positif.</li> <li>g) Memiliki solusi yang inovatif.</li> <li>h) Selalu membuat konsep</li> </ul>
Mental Kewirausahaan	Sikap mental merupakan elemen paling dasar yang perlu dijamin untuk selalu dalam keadaan baik. Unsur ini yang menentukan apakah seseorang akan menjadi tinggi budi atau sebaliknya menjadi orang yang jahat (Hendro, 2011:170). Sikap mental merupakan sikap dasar seorang wirausaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki sikap yang berpikir positif.</li> <li>b) Tidak mudah menyerah atau putus asa.</li> <li>c) Mempunyai komitmen yang kuat.</li> <li>d) Profesional.</li> <li>e) Optimis.</li> <li>f) Kreatif dan</li> </ul>

		<p>inovatif.</p> <p>g) Hati-hati.</p> <p>h) Respek</p> <p>i) Berencana</p>
Keberhasilan Usaha	<p>keberhasilan usaha pada hakikatnya merupakan keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Noor, 2007:397)</p>	<p>a) Memiliki cita-cita.</p> <p>b) Memiliki strategi.</p> <p>c) Berpikir positif.</p> <p>d) Memiliki tekad kuat dan kerja keras.</p> <p>e) Memiliki kemauan</p> <p>f) Memiliki kemampuan</p> <p>g) Berani mengambil resiko.</p> <p>h) Memiliki kesempatan dan peluang.</p>

**Tabel 2.4**  
**Definisi Operasional**